

Gigi Ergina¹, Faizal Maad^{2*}, Anak Agung Eka Suwarnata³

ISSN: 2721-8589 (media online)

ISSN: 2721-8597 (media cetak)

¹Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan,
Kabupaten Bogor. Jl. Letjen Ibrahim Adjie, Kota Bogor 16117,
Indonesia

²Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas
Nusa Bangsa. Jl. K.H. Sholeh Iskandar Km. 4, Kota Bogor
16166, Indonesia

¹gigiergina@gmail.com

²fzmaad13@gmail.com

³1985.agungeka@gmail.com

*Penulis Korespondensi

AGRISINTECH

Journal of Agribusiness and Agrotechnology

Vol.3, No.1 (2022)

PERAN PENYULUH PERTANIAN DALAM MEMAJUKAN KELOMPOK TANI DI DESA CIPELANG, KABUPATEN BOGOR

*(The Role Of Agricultural Extenders In Promoting
Farmer Group In Cipelang Village, Bogor Regency)*

ABSTRACT

Strengthening and developing farmer groups is a necessity in agricultural development which aims to increase agricultural productivity, fulfill national food needs, increase farmers' welfare, and realize national security stability. An element that plays an important role in the development of farmer groups is agricultural extension workers, namely as educators, facilitators, motivators, innovators and dynamicators for farmers both individually and in groups. Cipelang Village, Cijeruk District, has several farmer groups with different levels of activity. This study aims to analyze the role of agricultural extension workers in the development of farmer groups and the relationship between the role of agricultural extension workers and the development of farmer groups. The research population was lowland rice farmers, the determination of the number of research samples with the slovin formulation, and the sampling was done by simple random sampling. Primary data was collected through interviews with respondents using a questionnaire, while secondary data was collected from related agency documents and reports. Analysis of the role of agricultural extension workers in the development of farmer groups using descriptive statistical analysis and the relationship between the role of agricultural extension workers and the development of farmer groups was analyzed using Spearman rank correlation analysis. The results of the study indicate that the role of extension workers in the development of farmer groups is very high. The role of agricultural extension agents as facilitators, dynamists, motivators and educators is significantly related to the development of farmer groups, while the role of extension workers as innovators has not shown a significant relationship to the development of farmer groups.

Keywords: correlation, development, extension, farmer group

ABSTRAK

Penguatan dan pengembangan kelompok tani merupakan kebutuhan dalam pembangunan pertanian yang bertujuan untuk meningkatkan produktifitas pertanian, pemenuhan kebutuhan pangan nasional, peningkatan kesejahteraan petani, dan secara lebih luas mewujudkan stabilitas ketahanan nasional. Salah satu elemen yang berperan untuk pengembangan kelompok tani adalah penyuluh pertanian lapang, yaitu sebagai edukator, fasilitator, motivator, inovator dan dinamisor bagi petani baik secara individu maupun kelompok. Desa Cipelang, Kabupaten Bogor memiliki beberapa kelompok tani dengan tingkat keaktifan yang berbeda. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis peran penyuluh pertanian lapang dalam pengembangan kelompok tani serta hubungan antara peran penyuluh pertanian dengan perkembangan

kelompok tani. Populasi penelitian adalah petani padi sawah, penentuan jumlah sampel penelitian dengan formulasi *slovin*, dan pengambilan sampel dilakukan dengan metode secara acak sederhana. Pengumpulan data primer dilakukan melalui wawancara terhadap responden dengan menggunakan kusioner, sedangkan data sekunder dari dokumen dan laporan intansi terkait. Analisis peran penyuluh pertanian lapangan menggunakan statistik deksriptif dan hubungan antara peran penyuluh pertanian lapangan dengan perkembangan kelompok tani dianalisis dengan menggunakan analisis korelasi *rank spearman*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran penyuluh terhadap pengembangan kelompok tani tergolong sangat tinggi. Peran penyuluh pertanian lapang sebagai fasilitator, dinamisator, motivator dan edukator berhubungan signifikan dengan pengembangan kelompok tani, sementara itu peran penyuluh sebagai inovator belum menunjukkan hubungan yang signifikan terhadap pengembangan kelompok tani.

Kata kunci: kelompok tani, korelasi, penyuluh, pengembangan

PENDAHULUAN

Penyuluhan pertanian berpeeraan sebagai sarana pendidikan non formal bagi para petani dan keluarganya yang bertujuan untuk merubah perilaku mereka untuk mampu mewujudkan perbaikan dalam hal teknis bertani, usahatani, dan kehidupan. Di satu sisi kelompok tani merupakan organisasi yang mewadahi para petani sebagai pelaku utama usahatani, di sisi lain penyuluh pertanian lapang memiliki peranan penting sebagai edukator, fasilitator, motivator, inovator dan dinamisator dalam penguatan dan pengembangan kelompok tani untuk mewujudkan tujuan penyuluhan pertanian (Wiraatmadja, 1977; Van den Ban & Hawkins 1999; Slamet, 2003).

Penyuluh pertanian pada dasarnya merupakan pemandu sekaligus contoh bagi para petani dan kelompok tani dalam konteks upaya meningkatkan kualitas usahatani yang sedang dilakukan. Penyuluh memiliki peran strategis untuk mengembangkan dan memajukan suatu kelompok tani

Pengembangan kelompok merupakan tugas penyuluh agar kelompok tani berdaya dan mandiri dalam mewadahi kepentingan para petani anggotanya baik dalam bekerjasama, memecahkan permasalahan, dan memenuhi kepentingan petani maupun masyarakat di lingkungannya (Slamet, 2003). Salah satu pendekatan yang

dilakukan dalam mendorong penguatan pengembangan kelompok tani adalah melakukan evaluasi oleh Balai Penyuluh Pertanian (BPP) Cijeruk terhadap kelompok tani dalam bentuk melakukan penilaian kelas kelompok tani. Hal ini dilakukan agar petani melalui kelompok tani termotivasi dan berprestasi sehingga kelompok tani mereka mencapai kelas tinggi. Penilaian kelas kelompok tani dilaksanakan setiap tahun.

Hasil penilaian kelas kelompok tani khususnya peningkatan kelas kelompok tani di Desa Cipelang tidak merata. Walaupun penyuluh pertanian di Desa Cipelang sudah melakukan kegiatan penguatan dan pengembangan, namun hasilnya belum optimal. Dari hasil penilaian ini diketahui masih terdapat beberapa kelompok tani di Desa Cipelang baik petani secara individu maupun kelompok tani belum aktif secara penuh dalam setiap kegiatan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, diperlukan penelitian mengenai peran penyuluh pertanian dalam memajukan kelompok tani khususnya di Desa Cipelang, Kecamatan Cijeruk, Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat. Tujuan penelitian tersebut adalah untuk meninjau peran penyuluh pertanian dalam mengembangkan kelompok tani serta memahami hubungan antara peran penyuluh terhadap upaya pengembangan kelompok tani.

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian ini di Desa Cipelang yang termasuk salah satu desa di Kecamatan Cijeruk Kabupaten Bogor. Pertimbangan lokasi dipilih secara sengaja dengan syarat di lokasi terdapat penyuluh pertanian dan kelompok tani aktif. Waktu penelitian ini yaitu bulan Oktober sampai dengan November 2020.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang mengkaji kenyataan lapangan untuk memperoleh gambaran faktual dan akurat tentang obyek yang diteliti. Jenis penelitian adalah penelitian penjelasan dengan pendekatan kuantitatif, karena dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode *explanatory* (Sugiyono, 2017).

Sumber data dalam kajian terdiri dari data primer/pokok dan data sekunder. Data pokok bersumber dari petani serta anggota keluarga, sedangkan data sekunder berasal dari instansi, literatur yang sesuai dengan kajian.

Populasi merupakan total dari unit analisa yang ciri-cirinya diduga atau suatu himpunan atau objek yang akan disamaratakan dari hasil penelitian (Widiyanto, 2010). Populasi penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 1. Terdapat 233 petani dari 12 kelompok tani.

Tabel 1. Populasi dan kelas Kelompok Tani di Desa Cipelang di Kecamatan Cijeruk Kabupaten Bogor

No	Kelompok Tani	Kelas	Jumlah petani
1.	Mekar Sejahtera	Madya	25
2.	Barokah Abadi Jaya	Madya	15
3.	Mekar Jaya	Madya	20
4.	Barokah 2	Lanjut	15
5.	Harapan Sejahtera	Lanjut	25
6.	Tunas Sejahtera	Lanjut	20
7.	Remaja Tani	Pemula	27
8.	Mukti Tani	Pemula	15
9.	KWT Mekar Wangi	Pemula	15
10.	KWT Nusa Indah	Pemula	10
11.	Mandri Sejahtera	Pemula	18
12.	Karya Mekar	Pemula	28
Jumlah			233

Sampel penelitian ini adalah petani yang terhimpun dalam Kelompok Tani di Desa Cipelang di Kecamatan Cijeruk Kabupaten Bogor. Penarikan sampel dilakukan dengan menggunakan rumus slovin berdasarkan Setiawan (2007):

$$n = \frac{n}{N(d^2) + 1}$$

$$n = \frac{115}{2,15} = 53,4 \text{ dibulatkan menjadi } 53$$

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini *purposive sampling*. Diperoleh jumlah sampel sebanyak 53 responden (Tabel 2), adapun besar atau jumlah pembagian sampel untuk masing-masing Kelurahan dengan menggunakan rumus menurut Sugiyono (2017).

$$n = \frac{X}{N \times N_1}$$

Tabel 2. Penentuan sampel kelompok tani

Kelas	Nama	Status	Jumlah	Sampel
Pemula	KWT Mekar Wangi	Naik	15	7
	Mukti Tani	Tetap	15	7
	KWT Nusa Indah	Tetap	10	5
Lanjut	Tunas Sejahtera	Naik	20	9
	Barokah 2	Tetap	15	7
Madya	Barokah Abadi J	Naik	15	7
	Mekar Sejahtera	Naik	25	11
Jumlah			115	53

Sugiyono (2017) menyebutkan bahwa acuan instrumen penelitian adalah penetapan variabel penelitian. Variabel tersebut didefinisikan serta ditentukan indikator yang dinilai. Indikator ini kemudian diuraikan menjadi beberapa pernyataan ataupun pertanyaan. Penilaian indikator dilakukan berdasarkan Tabel 3.

Tabel 3. Pengukuran indikator (X).

Indikator	Kriteria	Skor
1. Sebagai Fasilitator	a. Sangat Tinggi	5
	b. Tinggi	4
2. Sebagai Inovator	c. Cukup/ Sedang	3
3. Sebagai Motivator	d. Rendah	2
4. Sebagai Dinamisator	e. Sangat Rendah	1
5. Sebagai Edukator		
6. Pengembangan Kelompok Tani		

Uji Validitas

Tes validitas dilakukan terhadap 6 indikator, selanjutnya hasil tersebut berupa r hitung dilihat pada r tabel. Jika r hitung $<$ r tabel, maka dapat dikatakan indikator valid atau sebaliknya.

Uji Reliabilitas

Indikator reliabilitas diukur dengan memecah tingkatan reliabilitas dengan syarat:

Jika α atau r_{hitung} :

0,80 - r_{hitung} 1,00 : reliabilitas sangat tinggi

0,60 - r_{hitung} 0,80 : reliabilitas tinggi

0,40 - r_{hitung} 0,60 : reliabilitas sedang

0,20 - r_{hitung} 0,40 : reliabilitas rendah

-1,00 - r_{hitung} 0,20: reliabilitas sangat rendah (tidak reliabel) (Sekaran, 2000).

Pengujian Hipotesis

Analisis korelasi berguna untuk mendapatkan nilai kedekatan hubungan antara dua variabel atau hubungan peran penyuluh terhadap pengembangan kelompok tani di Desa Cipelang di Kecamatan Cijeruk Kabupaten Bogor. Sugiyono (2017) menjelaskan bahwa Korelasi *rank spearman* dengan dua variabel yang berasal dari sumber sama, akan dikonversikan. Data korelasi harus ordinal, kedua variabel tidak wajib berdistribusi normal, berjenjang/ranking, dan bebas terdistribusi.

Sarwono (2006) menyatakan analisis korelasi *Rank Spearman* bisa dilakukan dengan aplikasi SPSS 24 dengan syarat-syarat sebagai berikut:

- 1) Kisaran angka korelasi dari 0 s/d 1.
- 2) Kuat lemahnya korelasi tergantung dari besar kecil angka korelasi kedua variabel. Berikut kisaran angka korelasi.
 - 0 – 0.25: Korelasi sangat kecil (dianggap tidak ada)
 - 0.25 - 0.5: Korelasi cukup besar
 - > 0.5 - 0.75: Korelasi besar
 - > 0.75 – 1: Korelasi sangat besar

HASIL DAN PEMBAHASAN

Responden dalam berdasarkan jenis kelamin antara laki-laki dan perempuan disajikan pada Tabel 4. Tabel tersebut menunjukkan bahwa anggota masyarakat yang paling banyak terlibat berjenis kelamin laki-laki. Hal ini karena dalam tatanan hidup masyarakat, beberapa masih beranggapan bahwa kaum laki-laki yang harus maju dan bekerja sementara kaum wanita lebih mengurus urusan rumah tangga. Meskipun demikian, terdapat juga wanita yang ikut terlibat. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan usahatani tidak terbatas pada kaum laki-laki saja. Dalam beberapa kondisi bahkan wanita dituntut untuk mencari penghasilan sendiri dan memilih kegiatan usahatani sebagai mata pencaharian. Umumnya berperan sebagai buruh tani.

Tabel 4. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah responden (orang)	Persentase (%)
Laki-Laki	41	77
Perempuan	12	23
Total	53	100

Sumber: olahan data primer (2020)

Tabel 5. Karakteristik responden berdasarkan umur

Kelas umur (tahun)	Jumlah responden (orang)	Persentase (%)
25 - 35	9	17
36 - 45	15	28
46 - 55	24	45
> 55	5	9
Total	53	100

Sumber: olahan data primer (2020)

Berdasarkan Tabel 5 tersebut diketahui bahwa umur termuda petani berkisar 25-35 tahun dan umur petani tertua berkisar umur > 50 tahun. Hal tersebut sesuai pernyataan Bakir dan Manning (1983), bahwa di negara berkembang, umur produktif seseorang berada di rentang 15–55 tahun.

Tabel 6. Tingkat pendidikan responden

Pendidikan	Jumlah responden (orang)	Persentase (%)
SD	22	42
SMP	13	25
SMA	18	34
Total	53	100

Sumber: olahan data primer (2020)

Dalam penelitian ini diketahui juga bahwa sebagian besar responden berpendidikan SD (Tabel 6). Cara berpikir masyarakat dan kemampuan menganalisis kondisi dalam mencari peluang ekonomi, dipengaruhi oleh tingkat pendidikan. Tingkat pendidikan sekaligus menjadi indikator status sosial di masyarakat. Keberadaan seseorang semakin dihargai jika pendidikannya semakin tinggi.

Selanjutnya, terkait hasil pengalaman bertani responden, diperoleh hasil yang disajikan pada Tabel 7. Lebih dari setengah responden memiliki pengalaman bertani 5-10 tahun. Ukuran pengalaman tersebut terbilang cukup untuk menilai banyak hal yang berkaitan dengan hal-hal yang berhubungan dengan konteks cara budidaya maupun gerakan kelompok tani.

Tabel 7. Lama pengalaman bertani responden

Lama Bertani (Tahun)	Jumlah responden (orang)	Persentase (%)
>10	17	32
5-10	28	53
< 5	8	15
Total	53	100

Sumber: olahan data primer (2020)

Hasil Uji Validasi dan Reliabilitas

a. Uji Validitas

Uji validitas menggunakan program SPSS 17.0. Hasil uji validitas dari indikator atau butir pertanyaan menguji peran penyuluh pertanian adalah *valid* dengan *Corrected Item-Total Correlation* lebih besar dari r tabel 0,27 untuk $r=53$ dan taraf signifikansi 5%.

b. Uji Reliabilitas

Selanjutnya ada uji reliabilitas guna mendapatkan hasil apakah jawaban responden dari atribut pertanyaan konsisten atau tidak. Teknik yang digunakan adalah Cronbach's alpha (α) dengan uji taraf signifikansi 0,05, artinya instrumen dapat dikatakan reliabel apabila nilai alpha > r kritis product moment, dengan jumlah sampel 53 orang. Hasil diperoleh nilai alpha 0,744 sampai dengan 0,838. Nilai alpha tersebut lebih dari 0,60, berarti atribut tersebut reliabel.

Distribusi Indikator Hasil Pengkajian

Penilaian kelas kemampuan kelompok tani Desa Cipelang pada 12 kelompok tani menunjukkan bahwa hanya 5 kelompok tani yang mengalami peningkatan (Tabel 8). Kelompok tani Mekar Sejahtera pada tahun 2019 memperoleh nilai 460 pada tahun 2020 memperoleh 461, kelompok tani Barokah Abadi Jaya pada tahun 2019 memperoleh nilai 478 pada tahun 2020 memperoleh nilai 479, kelompok tani Tunas Sejahtera pada tahun 2019 memperoleh nilai 255 pada tahun 2020 memperoleh nilai 256 dan pada kelompok tani Mekar Wangi pada tahun

2019 memperoleh nilai 115 pada tahun 2020 memperoleh nilai 116. Hal ini menunjukkan peningkatan kemampuan kelompok tani tidak merata.

Tabel 8. Nilai Kelas Kemampuan Kelompok Tani Desa Cipelang

Kelompok Tani	Tahun 2019	Tahun 2020	Selisih (+/-/0)	Perubahan
Mekar Sejahtera	460	461	1	Naik
Barokah A Jaya	478	479	1	Naik
Mekar Jaya	432	433	1	Naik
Harapan Sejahtera	251	251	0	Tetap
Barokah 2	249	249	0	Tetap
Tunas Sejahtera	255	256	1	Naik
RemajaTani	105	105	0	Tetap
MuktiTani	106	106	0	Tetap
Mandiri Sejahtera	47	47	0	Tetap
Karya Mekar	35	35	0	Tetap
KWT Mekar Wangi	115	116	1	Naik
KWT Nusa Indah	105	105	0	Tetap

Sumber: olahan data primer (2020)

Kriteria Peran Penyuluh Pertanian

Analisis indikator peran penyuluh, dijabarkan berdasarkan hasil wawancara 12 kelompok tani, yang diwakili oleh satu orang pengurus dengan jumlah sampel 53 orang. Tabulasi nilai responden terhadap peran penyuluh pertanian dalam perkembangan kelompok tani meliputi peran penyuluh sebagai fasilitator, inovator, motivator, dinamisator, dan edukator.

a. Indikator fasilitator (x_1)

Tugas penyuluh pertanian sebagai fasilitator guna kemajuan kelompok tani di Desa Cipelang, Kecamatan Cijeruk Kabupaten Bogor (Tabel 9). Tabel tersebut menunjukkan kecenderungan jawaban responden. Sebanyak 33 orang atau 62,3% yang memiliki kriteria sangat tinggi, sebanyak tujuh orang atau 13,2 % memiliki kriteria tinggi, sebanyak 6 orang atau

11,3% memiliki kriteria sedang dan sebanyak 6 orang atau 11,3% memiliki kriteria rendah dan sebanyak satu orang atau 1,9% memiliki kriteria sangat rendah.

Tabel 9. Peran Penyuluh selaku fasilitator

Kriteria	Skor	Total Skor	Responden (Orang)	(%)
Sangat tinggi	5	21-25	33	62,3
Tinggi	4	16-20	7	13,2
Sedang	3	11-15	6	11,3
Rendah	2	6-10	6	11,3
Sangat Rendah	1	5	1	1,9
Jumlah			53	100

Sumber: olahan data primer (2020)

b. Indikator inovator (x_2)

Peran/tugas penyuluh pertanian selaku inovator dalam kemajuan kelompok tani di Desa Cipelang Kecamatan Cijeruk Kabupaten Bogor, dapat ditinjau pada Tabel 10.

Tabel 10. Peran penyuluh selaku inovator

Kriteria	Skor	Total Skor	Responden (Orang)	(%)
Sangat tinggi	5	21-25	33	62,3
Tinggi	4	16-20	13	24,5
Sedang	3	11-15	7	13,2
Rendah	2	6-10	0	0,0
Sangat Rendah	1	5	0	0,0
Jumlah			53	100

Sumber: olahan data primer (2020)

Pada Tabel tersebut diketahui jawaban responden mengenai peran penyuluh sebagai inovator. Hasilnya, 33 responden menjawab bahwa tugas penyuluh sebagai inovator sangat tinggi dengan presentase terbanyak 62,3% pada masing-masing pertanyaan.

c. Indikator motivator (x_3)

Tugas penyuluh pertanian selaku motivator dalam kemajuan kelompok tani di Desa Cipelang Kecamatan Cijeruk Kabupaten Bogor, tersedia pada Tabel

11. Pada tabel tersebut, terlihat jawaban responden mengenai tugas penyuluh selaku motivator masuk pada kriteria sangat tinggi dengan presentase 66%. Artinya petani merasakan langsung bahwa penyuluh pertanian memberikan semangat dan motivasi dalam melakukan aktivitas usahatani.

Tabel 11. Peran penyuluh selaku motivator

Kriteria	Skor	Total Skor	Responden (Orang)	(%)
Sangat tinggi	5	21-25	35	66,0
Tinggi	4	16-20	17	32,1
Sedang	3	11-15	1	1,9
Rendah	2	6-10	0	0,0
Sangat Rendah	1	5	0	0,0
Jumlah			53	100,0

Sumber: olahan data primer (2020)

d. Indikator dinamisator (x_4)

Tugas penyuluh pertanian sebagai dinamisator dalam kemajuan kelompok tani di Desa Cipelang Kecamatan Cijeruk Kabupaten Bogor, disajikan pada Tabel 12. Jawaban responden mengenai peran penyuluh sebagai dinamisator adalah 33 yang memiliki kriteria sangat tinggi dengan presentase 62,3%.

Tabel 12. Peran penyuluh selaku dinamisator

Kriteria	Skor	Total Skor	Responden (Orang)	(%)
Sangat tinggi	5	21-25	33	62,3
Tinggi	4	16-20	7	13,2
Sedang	3	11-15	8	15,1
Rendah	2	6-10	5	9,4
Sangat Rendah	1	5	0	0,0
Jumlah			53	100,0

Sumber: olahan data primer (2020)

e. Indikator edukator (x_5)

Peran/tugas penyuluh pertanian selaku edukator pada kemajuan kelompok tani di Desa Cipelang Kecamatan Cijeruk Kabupaten Bogor, terlihat pada Tabel 13. Tabel tersebut menunjukkan jawaban responden mengenai peran penyuluh

sebagai edukator memiliki kriteria sangat tinggi dengan presentase 66%. Hal ini tentu sangat diharapkan oleh petani mengingat sebagian besar proses penyuluhan adalah pendidikan. Dalam hal ini jiwa pendidik dan kesabaran seorang penyuluh sangat dibutuhkan.

Tabel 13. Peran penyuluh pertanian sebagai Edukator

Kriteria	Skor	Total Skor	Responden (orang)	(%)
Sangat tinggi	5	21-25	35	66,0
Tinggi	4	16-20	17	32,1
Sedang	3	11-15	1	1,9
Rendah	2	6-10	0	0,0
Sangat Rendah	1	5	0	0,0
Jumlah			53	100,0

Sumber: olahan data primer (2020)

Tabel 14. Perkembangan kelompok tani

Kriteria	Skor	Total Skor	Responden (orang)	(%)
Sangat Tinggi	5	21-25	37	69,8
Tinggi	4	16-20	15	28,3
Sedang	3	11-15	1	1,9
Rendah	2	6-10	0	0
Sangat Rendah	1	5	0	0

Sumber: olahan data primer (2020)

f. Perkembangan kelompok tani (Y)

Perkembangan kelompok tani di Desa Cipelang Kecamatan Cijeruk Kabupaten Bogor disajikan pada Tabel 14. Dari Tabel tersebut dapat diketahui jawaban responden mengenai perkembangan kelompok tani adalah 37 orang yang memiliki kriteria sangat tinggi dengan presentase 69,8%.

Hubungan Peran Penyuluh Dengan Kemajuan Kelompok Tani

a. Hubungan peran penyuluh sebagai fasilitator dengan pengembangan kelompok tani

Berlandaskan hasil *Rank Spearman* pada SPSS, terdapat satu indikator yang

memiliki hubungan signifikan dan mempunyai korelasi yang kuat yaitu peran penyuluh sebagai fasilitator dengan kelengkapan administrasi dengan nilai korelasi 0,624 karena penyuluh melengkapi kebutuhan kelengkapan administrasi kelompok tani berupa buku daftar anggota, buku tamu, buku kehadiran rapat, buku catatan untuk mencatat hal-hal yang menjadi keputusan rapat dan buku kas.

Pada peran penyuluh dengan susunan kepengurusan berhubungan cukup hal ini disebabkan oleh memfasilitasi dan mendampingi kelompok tani dalam membuat organigram beserta Tupoksi (tugas pokok dan fungsi). Hubungan dengan permodalan kelompok tani masuk kedalam kategori cukup karena ketika penyuluh memfasilitasi kelompok tani dalam pertemuan maka uang kas kelompok tani tidak ada pengeluaran. Hubungan kerja sama dan pertemuan serta peningkatan pengetahuan tidak signifikan atau tidak menunjukkan adanya hubungan.

b. Signifikansi peran penyuluh sebagai inovator dengan pengembangan kelompok tani

Hasil perhitungan *rank spearman* menunjukkan bahwa yang mempunyai hubungan cukup hanya satu yaitu peran sebagai inovator dengan peningkatan pengetahuan dengan nilai korelasi 0,305, hal ini disebabkan penyuluh memberikan inovasi terbaru untuk kemajuan kelompok tani khususnya dalam pemasaran produk hasil bertani dengan peningkatan pengetahuan kelompok tani. Sedangkan sebanyak 4 indikator perkembangan kelompok tani lainnya tidak signifikan atau tidak berhubungan nyata. Nilai signifikan yang lebih dari 0,05 menunjukkan peran penyuluh tidak berhubungan signifikan dengan indikator. Di lapangan, peran penyuluh sebagai inovator cukup penting untuk memberikan kebaharuan dalam hal teknologi maupun strategi. Pelatihan penyuluh sebagai inovator diperlukan.

c. Signifikansi tugas penyuluh sebagai motivator dengan pengembangan kelompok tani

Peran penyuluh pertanian sangat dirasakan memiliki pengaruh terhadap kemajuan kelompok tani. Penyuluh hadir langsung ke lapangan untuk membantu petani baik mengelola, memproduksi, serta memasarkan hasil produksi. Sesuai pendapat dari Koesmono (2005), bahwa tugas penyuluh sebagai motivator adalah dapat menyampaikan dan membantu tingkah laku petani agar bekerja giat dan bergairah mencapai hasil yang tertinggi.

Terdapat hubungan kuat sebanyak satu yaitu peran penyuluh sebagai motivator dengan peningkatan pengetahuan yang bernilai korelasi 0,674, hal ini disebabkan karena penyuluh sering meninjau lahan petani, menggugah potensi, dan kemampuan petani agar berkembang sehingga kelompok tani merasa tergugah dengan motivasi dari penyuluh.

Hasil penelitian di lapangan ini menjelaskan bahwa penyuluh sudah memberikan motivasi kepada Kelompok tani Desa Cipelang. Responden berpendapat, peran penyuluh sebagai motivator terhadap pengembangan kelompok tani sedikit banyak memotivasi petani dalam mengembangkan usahatani maupun kelompok taninya. Temuan bahwa penyuluh telah aktif sebagai motivator bagi kelompok tani perlu didukung oleh program pembinaan penyuluh yang berkesinambungan.

d. Hubungan peran penyuluh sebagai dinamisator dengan pengembangan kelompok tani

Penyuluh pertanian dengan tugas sebagai penggerak/dinamisator merupakan sesuatu yang sangat dibutuhkan. Dinamisator penyuluh pertanian adalah kemampuan untuk menggerakkan petani dalam proses

latihan Sekolah Lapang – Pengelolaan Tanaman Terpadu (SL-PTT) sehingga menumbuhkan minat mengikuti pelatihan (Kementerian Pertanian, 2012).

Terdapat tiga hubungan atau korelasi dengan tingkat cukup bernilai signifikan lebih kecil dari 0,05 yaitu diantaranya peran penyuluh sebagai dinamisor dengan kelengkapan administrasi, kerja sama dan peningkatan pengetahuan hal ini disebabkan karena penyuluh membangkitkan tugas pengurus dan administrasi kelompok tani dengan cara memberikan bimbingan ke setiap kelompok tani untuk memajukan usahatani.

Pengukuran peranan sebagai dinamisor meliputi kerja sama/pertemuan antara kelompok tani, menerapkan cara berusaha ke kelompok tani, mengaktifkan tugas pengurus dan penyuluh dalam memberikan bimbingan kepada setiap kelompok tani guna meningkatkan usahatani. Semakin tinggi peranan penyuluh, maka peran dinamisor akan semakin baik.

- e. Signifikan peran penyuluh sebagai edukator dengan kemajuan kelompok tani

Penyuluh sebagai edukator bertugas memfasilitasi prosedur belajar yang dilakukan para pemeroleh manfaat penyuluh (*beneficiaries*). Hasil perhitungan uji statistik *rank spearman* menunjukkan hubungan kuat yaitu peran penyuluh sebagai edukator dengan susunan kepengurusan dan peningkatan pengetahuan yaitu nilai korelasi 0,659 dan 0,506. Hal tersebut dikarenakan penyuluh aktif memberikan pelatihan seperti cara menggunakan teknologi baru, aktif dalam membina, menghadiri, dan memfasilitasi pertemuan kelompok sehingga kegiatan kelompok tani terkontrol dengan baik.

Hasil uji menunjukkan bahwa peran penyuluh berhubungan signifikan dengan indikator susunan kepengurusan dan peningkatan pengetahuan.

Observasi di lapangan menunjukkan bahwa petani sangat terbantu dengan adanya penyuluh seperti memfasilitasi proses belajar, penyuluh transparan dalam melayani keluhan petani guna meningkatkan kelompok tani. Sebagai edukator, penyuluh harus menyampaikan penjelasan berkaitan dengan usahatani dan kegiatan lain yang berhubungan dengan pertanian. Peran penyuluh sangat diharapkan guna mengubah sikap petani dari yang tidak mau menjadi mau, mampu memberikan tambahan pengetahuan ke petani yang tidak tahu menjadi tahu.

Pernyataan ini sejalan dengan penelitian Sianturi (2019) yang menjelaskan bahwa peran penyuluh sebagai edukator artinya penyuluh menyediakan metode belajar yang bermanfaat bagi para penerima sehingga tercipta hubungan terkait memajukan kelompok tani.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran penyuluh terhadap pengembangan kelompok tani sangat tinggi. Hubungan peran penyuluh terhadap pengembangan kelompok tani menunjukkan nilai signifikan. Peran penyuluh sebagai fasilitator, dinamisor, motivator dan edukator berhubungan erat dengan pengembangan kelompok tani. Sebaliknya, peran penyuluh sebagai inovator tidak berhubungan signifikan terhadap pengembangan kelompok tani sehingga perlu adanya pelatihan inovasi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Dinas Tanaman Pangan Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Bogor. Penyuluh Pertanian Lapangan Desa Cipelang dan BPP wilayah VI Caringin, dan Kelompok Tani Desa Cipelang Bogor yang telah memberikan

kesempatan untuk melaksanakan penelitian di lokasi tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Bakir, Z & Manning, C. (1983). *Partisipasi angkatan kerja, kesempatan kerja, dan penganggur di Indonesia*. Yogyakarta: Pusat Penelitian Kependudukan, Universitas Gadjah Mada.
- Direktorat Jendral Tanaman Pangan Kementerian Pertanian. (2012). *Pedoman Teknis Sekolah Lapangan Pengelolaan Tanaman Terpadu (SL-PTT) Padi, Jagung, Kedelai, dan Kacang Tanah Tahun 2012*. Jakarta: Direktorat Jenderal Tanaman Pangan Kementerian Pertanian.
- Koesmono. (2005). Pengaruh Budaya Organisasi Terhadap Motivasi dan Kepuasan Kerja Serta Kinerja Karyawan. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 7(2), 171-188.
- Sarwono, J. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sekaran, U. (2000). *Research Methods for business: A Skill Building Approach*. Singapore: John Wiley & Sons, Inc.
- Setiawan, A. (2007). *Pengantar Metode Numerik*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Sianturi, N. L. M. (2019). *Peran Penyuluh Dalam Pengembangan Kelompok tani Di Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas Provinsi Sumatera Utara* (Skripsi). Politeknik Pembangunan Pertanian, Medan.
- Slamet, M. (2003). Membentuk Pola Perilaku Manusia Pembangunan. Yustina, I & Sudrajat, A. (editor). *Pemberdayaan Masyarakat*. Bogor: IPB Press.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Van den Ban, A, W & Hawkins, H, S. (1999). *Penyuluhan Pertanian. (terjemahan) Second Edition*. Yogyakarta: Kanisius.
- Widiyanto, Joko. (2010). *SPSS for Windows untuk Analisis Data Statistik dan Penelitian*. Surakarta: BP-FKIP UMS.
- Wiraatmadja S. 1977. *Pokok-Pokok Penyuluhan Pertanian. Cetakan ke-3*. Jakarta: Yasaguna.